

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Populasi/Sampel Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung yang berlokasi di Jalan. Ksatrian No.12 Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 130). Berdasarkan pengertian tersebut, maka ditetapkan bahwa populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 sebagaimana ditunjukkan tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Bandung

No	Kelas	Anggota Populasi
1	VIII.1	36
2	VIII.2	36
3	VIII. 3	31
4	VIII. 4	36
5	VIII. 5	36
6	VIII.6	34
7	VIII.7	31

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

8	VIII.8	34
9	VIII.9	34
10	VIII.10	32
11	VIII.11	35
12	VIII.12	34
Total		409

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan istilah *random sampling*, dengan arti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Riduan (2008, hlm. 65) bahwa:

Apabila populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50% jika berada di antara 100 sampai 1000. Maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50%. Penentuan jumlah sampel tersebut akan dirumuskan sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S : Jumlah sampel yang diambil

n : Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - \text{jumlah peserta didik}}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 409}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + \frac{(591)}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,65 (35\%)$$

$$S = 15\% + 22,7\%$$

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

$S = 37,7\%$ dibulatkan menjadi 38%

Dengan demikian sampel diperoleh sebesar $38\% \times 409 = 155,42$ dibulatkan menjadi = 155 peserta didik

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Sugiyono, (2008, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasilnya.

Menurut Arikunto, 1997, hlm. 10-11) bahwa:

Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, selain itu kesimpulan penelitian yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan ini akan lebih baik jika dilengkapi tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain agar dapat dipahami dengan baik.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, karena diharapkan diperoleh gambaran motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII beserta indikator-indikator dari masing-masing aspek pada variabel motivasi belajar. Gambaran indikator-indikator dari masing-masing aspek pada variabel motivasi belajar peserta didik dianggap sebagai fenomena motivasi belajar peserta didik di sekolah yang sesungguhnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah sekarang berdasarkan data-data faktual. Motivasi belajar peserta didik menjadi data awal pengukuran kebutuhan penyusunan program bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

3.3.1 Motivasi Belajar

Mc. Donald (Oemar Hamalik, 1992, hlm. 173) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Belajar menurut Cronbach (Djamarah, 2002, hlm. 13) berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experiences*. Belajar sebagai aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Motivasi Belajar merupakan daya penggerak atau suatu kekuatan yang memberikan arah dalam melakukan aktivitas belajar. motivasi belajar timbul karena faktor dari diri sendiri dan dari luar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2011, hlm. 23).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar (Winkel, 2009, hlm. 207).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2005, hlm. 75).

Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya taupun dari luar dirinya.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapaun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah (1) faktor internal yang disebabkan oleh kondisi fisik, cita-cita yang dimiliki dan kondisi psikologis peserta didik; (2) faktor lingkungan sekolah dan

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

lingkungan masyarakat; dan (3) faktor lingkungan keluarga yang dipengaruhi keharmonisan di dalam keluarga dan harapan orang tua.

Menurut Uno (2006, hlm. 23) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa aspek atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Adanya dorongan dan keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan terhadap belajar.
- d) Adanya keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010, hlm.160). Untuk variabel motivasi belajar dan variabel kebiasaan belajar adalah angket tertutup dalam bentuk *checklist*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 1998, hlm.112).

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap motivasi belajar dan kebiasaan belajar peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Terdapat kisi-kisi instrumen yaitu kisi-kisi instrumen motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta didik
Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Aspek Motivasi Belajar	Indikator	Pernyataan
Dorongan dan Keinginan untuk Mencapai Prestasi Belajar yang Tinggi	Dorongan untuk berusaha belajar lebih baik	1. Saya semangat dalam belajar agar mampu menjadi peserta didik yang berprestasi tinggi. (+) 2. Pelajaran untuk esok hari, saya pelajari dahulu di rumah agar saya siap belajar di sekolah. (+) 3. Saya belajar jika akan menghadapi ujian saja. (-) 4. Saya membaca buku mata pelajaran dengan terpaksa. (-)
	Tidak mudah putus asa dalam belajar	5. Apabila ada materi yang kurang jelas, saya mendiskusikan dengan teman-teman saya. (+) 6. Saya merasa kurang mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru. (-) 7. Saya kurang bersemangat belajar ketika saya sudah merasa bosan dan lelah. (-) 8. Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR. (-)
	Kemampuan menghadapi persaingan dengan orang lain.	9. Apabila ada teman yang mendapat nilai tinggi, saya berusaha seperti dia. (+) 10. Saya malas ke sekolah karena takut mengerjakan PR di depan kelas dan di depan teman-teman. (-)

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Keingintahuan yang besar dalam belajar	<p>11. Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya. (+)</p> <p>12. Jika saya mendapat nilai kurang memuaskan, saya yakin akan mampu memperbaikinya. (+)</p>
	Usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri.	<p>13. Saya menghindari bekerja sama dengan siapapun ketika ulangan. (+)</p> <p>14. Saya lebih senang mengerjakan tugas atau PR walaupun teman memberikan contekan. (+)</p> <p>15. Saya merasa kurang yakin dapat mengerjakan tugas atau PR sehingga sering meminta bantuan kepada teman. (-)</p>
	Keinginan belajar lebih baik karena kebutuhan rasa aman	<p>16. Saya rajin belajar karena takut dimarahi orangtua. (-)</p> <p>17. Saya selalu menyelesaikan tugas atau PR dengan segera karena saya gelisah apabila tugas atau PR belum selesai. (+)</p>
	Keinginan belajar lebih baik karena kebutuhan penghargaan.	<p>18. Saya semangat belajar karena ingin memiliki prestasi yang tinggi. (+)</p> <p>19. Saya lebih semangat belajar karena guru selalu menilai baik tugas atau PR saya. (+)</p> <p>20. Saya belajar lebih giat karena ingin menapat <i>reward</i> dari guru. (+)</p>
Harapan dan cita-cita masa	Keinginan untuk melanjutkan	<p>21. Saya berusaha belajar lebih giat karena ingin melanjutkan sekolah sampai</p>

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

depan	pendidikan	<p>perguruan tinggi. (+)</p> <p>22. Saya kurang berminat melanjutkan sekolah karena memerlukan banyak biaya. (-)</p> <p>23. Saya kurang berminat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena semua yang saya butuhkan sudah tersedia. (-)</p>
	Adanya keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.	<p>24. Saya berusaha untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar nanti kondisi ekonomi keluarga saya lebih baik. (+)</p> <p>25. Saya belajar dengan baik karena ingin menjadi orang sukses. (+)</p> <p>26. Saya berusaha untuk melanjutkan sekolah, apapun yang saya pilih yang penting membuat hidup saya lebih baik. (+)</p>
Penghargaan dalam belajar	Kemampuan menghargai diri sendiri	<p>27. Saya puas dengan hasil saya sendiri, walaupun nilai saya kurang memuaskan. (+)</p> <p>28. Saya semakin rajin belajar ketika nilai ulangan saya memuaskan. (+)</p> <p>29. Saya kurang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. (-)</p>
	Kemampuan menghargai tugas belajar dengan baik.	<p>30. Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (+)</p> <p>31. Saya biasanya mengumpulkan tugas di akhir batas pengumpulan. (-)</p> <p>32. Saya lebih senang bermain bersama</p>

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

		teman dibanding mengerjakan tugas sekolah. (-) 33. Jika menghadapi tugas atau PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman. (-)
Kegiatan yang menarik dalam belajar	Memiliki minat yang tinggi pada pelajaran	34. Saya tetap memperhatikan guru meskipun materi yang disampaikan sudah saya pahami. (+) 35. Saya senang membahas kembali materi yang sulit bersama teman ataupun guru. (+) 36. Pelajaran yang saya pahami hanya pelajaran tertentu saja. (-)
	Ketertarikan dengan cara guru mengajar	37. Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara. (+) 38. Saya merasa bosan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja. (-) 39. Saya kesulitan untuk fokus ketika guru menerangkan materi di kelas. (-) 40. Saya memperhatikan guru apabila guru memperhatikan saya. (-)

3.4.1 Pengujian Alat Ukur

Pengukuran item-item angket motivasi belajar dan kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan pernyataan angket dengan bentuk skala *Guttman*. Dengan menggunakan skala *Guttman* ini akan diperoleh jawaban yang tegas yaitu “Ya” atau “Tidak” (Sugiono, 2008, hlm. 139).

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Penggunaan skala *Guttman*, yang disebut metode *scalogram* atau analisis skala (*scale analysis*) sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sikap yang diteliti (Moh Nazir, 2005, hlm. 340).

3.4.2 Uji Keterbacaan

Instrumen angket Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar diuji kepada sampel yaitu kepada 34 orang peserta didik SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik SMP Negeri 1 Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas.

3.4.3 Uji Coba Angket

Sebelum digunakan kepada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrumen ini ditimbang oleh tiga orang ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (PPB, FIP, UPI), untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Angket Motivasi Belajar

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,7,8,9,10,12,15,16,18,20,22,23,24,25,26,27,28,29,31,32,33,34,36,37	27
Revisi	5,6,11,13,14,17,19,22,30,35,38,39,40	13
Buang		

3.5 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

3.5.1 Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30 (Azwar, 2010, hlm. 6-7).

Uji Validitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan yang berupa skor dikotomi yaitu bernilai 0 dan 1 digunakan korelasi *point biserial* dengan rumus sebagai berikut.

$$rpb = \frac{M_i - M_x}{S_x} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dengan:

M_i = Rata-rata skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_x = Rata-rata skor total

S_x = Standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = 1-p

(Saifudin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, 2010)

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Butir Soal	Validitas		
	<i>Coefficient Point Biserial</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,310	0,30	Valid
2	0,572	0,30	Valid
3	0,368	0,30	Valid
4	0,307	0,30	Valid

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

5	0,576	0,30	Valid
6	0,446	0,30	Valid
7	0,313	0,30	Valid
8	0,410	0,30	Valid
9	0,359	0,30	Valid
10	0,623	0,30	Valid
11	0,395	0,30	Valid
12	0,367	0,30	Valid
13	0,492	0,30	Valid
14	0,387	0,30	Valid
15	0,352	0,30	Valid
16	0,545	0,30	Valid
17	0,642	0,30	Valid
18	0,316	0,30	Valid
19	0,486	0,30	Valid
20	0,388	0,30	Valid
21	0,359	0,30	Valid
22	0,565	0,30	Valid
23	0,632	0,30	Valid
24	0,329	0,30	Valid
25	0,363	0,30	Valid
26	0,363	0,30	Valid
27	0,430	0,30	Valid

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

28	0,407	0,30	Valid
29	0,521	0,30	Valid
30	0,586	0,30	Valid
31	0,368	0,30	Valid
32	0,313	0,30	Valid
33	0,337	0,30	Valid
34	0,398	0,30	Valid
35	0,465	0,30	Valid
36	0,359	0,30	Valid
37	0,341	0,30	Valid
38	0,593	0,30	Valid
39	0,628	0,30	Valid
40	0,351	0,30	Valid

3.5.2 Uji Realibilitas Butir Item

Azwar (2010) menyatakan bahwa:

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat difahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,600.

Uji reliabilitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan adalah teknik Koefisien Reliabilitas *KuderRichardson 20* (KR-20). Teknik tersebut adalah sebagai berikut.

$$KR - 20 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum p(1-p)}{S_x^2} \right)$$

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Dengan:

k = banyaknya item

S_x^2 = varians skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

(Saifudin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, 2010, hm. 2-4)

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliabilitas		
<i>Coefficient KR-20</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
0,898	0,60	Reliabel

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Vertifikasi Data

Vertifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang layak diolah. Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan, jumlah, dan ketelitian angket yang telah diisi untuk kemudian diolah lebih lanjut. Hasil vertifikasi data menunjukkan semua angket yang telah diisi oleh peserta didik layak untuk diolah.

3.6.2 Penyekoran

Data yang telah melalui vertifikasi diberi skor pada setiap pilihan jawaban yang diambil. Angket melalui skala *Guttman* yang menyediakan dua alternatif yaitu Ya-Tidak (*forced choice*) dengan cara pengisian memberikan tanda *checklist* (\surd). Sistem pemberian skoring pada butir-butir pernyataan berbentuk positif dan negatif. Penyekoran setiap pilihan jawaban dapat diuraikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.6
Ketentuan Pemberian Skor

Arah Pernyataan	Ya	Tidak

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Positif	1	0
Negatif	0	1

Perhitungan skor motivasi belajar adalah dengan menjumlahkan skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total. Responden dibagi menjadi tiga tingkat motivasi belajar dengan menggunakan kategorisasi total skor motivasi belajar, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategorisasi Rentang Skor untuk Variabel Motivasi Belajar

Tingkatan	Kategori
Tinggi	$X \geq 60,53$
Sedang	$40,05 \leq X < 60,53$
Rendah	$X < 40,05$

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Skor Kategori Motivasi Belajar

Tingkatan	Rentang	Interpretasi
Motivasi Belajar Tinggi	$X \geq 60,53$	peserta didik sudah memiliki motivasi belajar yang baik, melalui aspek-aspek seperti dorongan dan keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan,

Pipit Antini Sutardi, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

		memperoleh penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar.
Motivasi Belajar Sedang	$40,05 \leq X \leq 60,52$	Peserta didik sudah memiliki motivasi belajar tetapi belum optimal, melalui aspek-aspek seperti dorongan dan keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, memperoleh penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar.
Motivasi Belajar Rendah	$X \leq 40,04$	Peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, melalui aspek-aspek seperti dorongan dan keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, memperoleh penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar